

PELATIHAN SABLON DTF SEBAGAI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA PADA SAAT LIBUR SEKOLAH DI DESA PANJALIN KIDUL

MUHAMMAD FUAD ABDUL HAKIM^{1*}, OTONG NURHILAL²

¹Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Madiun
Jl. Serayu No. 79, Kota Madiun

²Departemen Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363

*email : muhammadfuad@unmer-madiun.ac.id

Diserahkan: 10/01/2026

Diterima: 13/01/2026

Dipublikasikan: 02/02/2026

Abstrak. Libur sekolah disetiap akhir semester umumnya berdurasi dari dua sampai tiga pekan. Untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif, selama liburan sebaiknya siswa tidak hanya mengisinya dengan kegiatan yang hanya bersifat *refreshing*, tetapi juga kegiatan yang memiliki nilai-nilai pengembangan diri. Namun, untuk mendorong siswa agar dapat mengisi liburannya dengan kegiatan pengembangan diri, maka perlu juga direncanakan dan diorkestrasi kegiatan-kegiatan yang semacam itu. Oleh karena itu sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, diselenggarakan pelatihan sablon DTF (direct to film) untuk memberikan alternatif kegiatan pada siswa selama waktu liburannya. Telah dilaksanakan kegiatan pelatihan sablon DTF di Desa Panjalin Kidul, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka, yang dihadiri oleh siswa sekolah tingkat SLTA yang tinggal di desa tersebut. Kegiatan pelatihan dimulai dengan penjelasan mengenai sablon DTF dan potensi kewirausahaannya, kemudian dilanjut dengan demo proses penyablonan DTF ke kaos. Setelahnya, masing-masing peserta melakukan praktek langsung penyablonan DTF ke kaos. Kegiatan berjalan dengan kondusif dan materi pelatihan yang disampaikan dapat membuka wawasan tentang penyablonan serta kewirausahaan yang lebih luas bagi peserta, terlihat dari keantusiasan peserta dalam menyimak materi pelatihan dan praktek langsung penyablonan DTF.

Kata kunci: libur, pengembangan diri, sablon DTF, siswa

Abstract. School holidays at the end of each semester generally last from two to three weeks. To face an increasingly competitive world, during the holidays students should ideally not only fill their time with activities that are merely *refreshing*, but also with activities that have self development values. However, to encourage students to spend their holidays with self development activities, such activities also need to be planned and orchestrated. Therefore, as a form of community service, DTF (direct to film) screen printing training was organized to provide an alternative activity for students during their holiday period. A DTF screen printing training activity was conducted in Panjalin Kidul Village, Sumberjaya, Majalengka, and was attended by senior high school level students living in the village. The training activities began with an explanation of DTF screen printing and its entrepreneurial potential, followed by a demonstration of the DTF screen printing process on T-shirts. Afterwards, each participant carried out hands on practice of DTF screen printing on T-shirts. The activity ran in a conducive manner, and the training materials delivered were able to broaden participant's insights into screen printing and entrepreneurship, as seen from the participant's enthusiasm in paying attention to the training materials and engaging in the hands on DTF screen printing practice.

keywords: holiday, self development, DTF, students

1. Pendahuluan

Setiap akhir semester, siswa-siswi mendapatkan libur panjang dari sekolahnya masing-masing. Libur panjang tersebut umumnya berdurasi dua sampai dengan tiga pekan. Banyak pilihan kegiatan yang dapat dilakukan siswa pada saat libur sekolah, baik yang bersifat hanya sekedar *refreshing* maupun yang memiliki nilai-nilai pengembangan diri. Kegiatan yang dilaksanakan pada libur panjang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa setelah kembali masuk ke sekolah [1].

Dalam menyiapkan siswa menuju dunia yang semakin kompetitif, waktu libur panjang sebaiknya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kapasitas diri siswa. Pengetahuan dan keterampilan pada bidang-bidang tertentu diluar materi pelajaran sekolah, akan bermanfaat terutama bagi siswa pada sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) seperti SMA/SMK/MA, sebagai pelengkap hasanah informasi dalam mengambil keputusan dan mengembangkan langkah karir kedepan.

Adapun dalam menciptakan kebiasaan siswa untuk mengisi sebagian waktu libur panjang sekolahnya dengan kegiatan pengembangan diri, maka diperlukan kesadaran setidaknya dari dua pihak. Pihak pertama tentunya adalah kesadaran dari siswa itu sendiri, yang mana dapat dibangun oleh pengajar-pengajar di sekolahnya. Siswa harus memiliki kesadaran bahwa sangat penting dan perlu untuk menemukan, mengasah dan mengembangkan potensi dirinya sendiri. Disisi lain, perlu juga kesadaran dari pihak kedua, yaitu masyarakat sekitar dimana siswa tersebut tinggal, untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri siswa pada saat libur panjang salah satunya dapat mengambil tema-tema tentang kewirausahaan, sebagai upaya menciptakan dan melatih generasi muda yang mandiri. Adapun model kegiatannya dapat berupa hanya sekedar ceramah motivasi, maupun praktek langsung keterampilan kewirausahaan tertentu. Namun yang perlu diperhatikan adalah, apapun yang disampaikan kepada siswa dalam kegiatan tersebut harus sesuatu yang memang dapat dilaksanakan oleh siswa dengan tingkat sumber daya yang mereka miliki. Maka bidang-bidang kewirausahaan sederhana bermodal rendah dan tanpa alat yang mahal menjadi pilihan yang dapat disampaikan kepada siswa.

Salah satu bidang kewirausahaan bermodal rendah dan tanpa alat yang mahal yaitu sablon kaos. Terdapat banyak metode penyablonan kaos, yang paling sederhana yaitu metode sablon *direct to/transfer film* (DTF). Metode penyablonan DTF dilakukan dengan menempelkan semacam film berisi gambar/desain sablon (Gambar 1) yang diinginkan ke kaos, kemudian menekannya dengan permukaan panas.



Gambar 1. Film DTF berisi gambar/desain sablon

Keunggulan dari metode penyablonan DTF yaitu pada kefleksibelan/keleluasaan desain atau gambar sablon yang diinginkan [2], yang mana hanya dibatasi oleh imajinasi. Desain dapat dibuat pada aplikasi grafis tertentu, kemudian dicetak pada lembaran film dan diaplikasikan

pada kaos. Kemudian keunggulan lain dari penyablonan DTF yaitu dari nilai kewirausahaannya [3], yang mana dapat dibuat model usaha yang bisa dikatakan hampir tanpa modal. Kaos polos dan film sablon DTF dapat dibeli setelah mendapatkan pembayaran dari pesanan yang datang. Kemudian alat untuk menekan film sablon DTF ke kaos dapat menggunakan setrika yang mana umumnya tersedia pada setiap rumah. Pada Gambar 2 disajikan kaos hasil penyablonan DTF.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. (a-d) Kaos hasil penyablonan DTF

Dengan demikian metode penyablonan DTF ini dapat dilakukan oleh setiap orang, karena kemudahannya [4], termasuk oleh siswa sekolah sekalipun. Oleh karena itu, sebagai bentuk kesadaran dan kontribusi dalam membangun budaya mengisi waktu libur panjang sekolah dengan kegiatan pengembangan diri siswa, maka diadakanlah kegiatan pelatihan sablon DTF. Kegiatan ini dilakukan di Desa Panjalin Kidul, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka, dengan mengundang siswa sekolah setingkat SLTA yang tinggal disana sebagai peserta.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan sablon DTF direncanakan untuk dilaksanakan di Desa Panjalin Kidul, dengan mengundang siswa sekolah tingkat SLTA (SMA/SMK/MA) yang tinggal di desa tersebut. Adapun kegiatan dibuat dalam lingkup yang kecil, dengan maksud agar pelatihan berjalan lebih kondusif dan tersampaikan secara efektif. Kegiatan dilaksanakan disela-sela

libur panjang sekolah.

Menu pelatihan dimulai dengan penjelasan mengenai sablon DTF dan potensi kewirausahaannya, kemudian dilanjutkan dengan demo proses penyablonan DTF ke kaos. Setelahnya, masing-masing peserta melakukan praktek langsung penyablonan DTF ke kaos.

3. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Pada hari Sabtu, 27 Desember 2025 telah dilaksanakan kegiatan pelatihan sablon DTF yang diselenggarakan di kediaman salah satu tokoh masyarakat Desa Panjalin Kidul. Peserta yang hadir mengikuti kegiatan pelatihan tersebut merupakan siswa sekolah tingkat SLTA yang tinggal di Desa Panjalin Kidul. Menu kegiatan selama pelatihan, terlaksana sesuai dengan yang direncanakan yaitu dimulai dengan penjelasan mengenai sablon DTF dan potensi kewirausahaannya, kemudian dilanjutkan dengan demo proses penyablonan DTF ke kaos. Setelahnya, masing-masing peserta melakukan praktek langsung penyablonan DTF ke kaos, sebagaimana yang ditampilkan pada Gambar 3.



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Kegiatan pelatihan sablon DTF (a) penjelasan mengenai sablon DTF dan potensi kewirausahaannya, (b) demo proses penyablonan DTF ke kaos, dan (c) praktek langsung penyablonan DTF ke kaos oleh peserta

Kegiatan berjalan dengan kondusif dan materi pelatihan yang disampaikan dapat membuka wawasan tentang penyablonan serta kewirausahaan yang lebih luas bagi peserta. Hal ini setidaknya dapat terkonfirmasi dengan keantusiasan peserta dalam menyimak materi

pelatihan dan praktek langsung penyablonan DTF. Adapun hasil praktek langsung penyablonan DTF oleh peserta ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil praktek langsung penyablonan DTF oleh peserta

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan sablon DTF telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mendorong siswa mengisi waktu libur panjang sekolahnya dengan kegiatan pengembangan diri. Kedepan, karena libur sekolah merupakan agenda yang selalu ada dan waktunya sudah diketahui secara pasti yaitu disekitar pertengahan dan akhir tahun, maka kegiatan-kegiatan pengembangan diri siswa seperti ini perlu dirancang dan dilaksanakan dengan rutin. Dengan dimulai dari kesadaran masyarakat untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan pengembangan diri siswa, maka diharapkan siswa sekolah dapat memiliki pilihan alternatif untuk mengisi waktu libur panjang sekolahnya, sehingga tidak berlalu begitu saja tanpa arti.

Daftar Pustaka

1. M. B. Nasrulloh, S. Sukari, Sulistyowati. (2023). Liburan Semester dan Dampaknya pada Motivasi Belajar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Al Firdaus Wangen, Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023), *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, pp. 9081–9088.
2. Indria Guntarayana, Novita Putri Diantanti, and Deny Iswahyudi. (2024) Analisa Metode Produksi Sablon. *J. Int. Multidiscip. Res.*, vol. 2, no. 7, pp. 149–156. Doi: 10.62504/jimr769.
3. I. Mulyawati and S. M. Pradita. (2018) Pelatihan Sablon bagi Karang Taruna dalam Menciptakan Peluang Bisnis. *J. SOLMA*, vol. 7, no. 2, p. 299. Doi: 10.29405/solma.v7i2.1726.
4. M. Naoval Haris, A. Dimas Wahyu Sasongko, R. Lestari, D. Anggara Murty, D. Pandu Setia Agama, and F. Mushaf Al Ramadhani. (2025). Pelatihan Sablon DTF di SMK Negeri 3 Pekalongan: Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Teknologi Transfer Printing. *J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 2722–2527 [Online]. Available: <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/abdimas>.